

Pengembangan potensi pariwisata pada kawasan pesisir pantai seraya melalui pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan perekonomian masyarakat

Hijriah^{1*}, Ajeng Nugrahaning Dewanti¹, Difa Oktavia Priandini¹, Jordy Ventianus Salinding¹, Miftahul Kintia¹, Rohana Juita Ramah Lumban Tobing⁴, Rafi Vihan Pratama¹, Arief Hidayat², Amalia Ika Wulandari², Alamsyah²

¹Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan

²Jurusan Sains, Teknologi Pangan dan Kemaritiman, Institut Teknologi Kalimantan

*Email: hijriah@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Pantai merupakan salah satu objek wisata yang banyak digemari oleh masyarakat. Kota Balikpapan merupakan salah satu kota yang memiliki destinasi wisata pantai yang sangat banyak salah satunya adalah pantai Seraya. Pantai ini terletak di RT 28, Kelurahan Sepinggian Raya, Kecamatan Balikpapan Selatan. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat RT.28 yang berada disekitar pantai adalah kurangnya informasi mengenai keberadaan pantai Seraya dan kurang tersedianya fasilitas penunjang wisata. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan pembenahan fasilitas pantai Seraya. Selain itu harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk berkunjung. Metode yang digunakan adalah metode survei yang didukung dengan observasi dan kuisisioner untuk mengetahui kondisi fisik dan kebutuhan obyek wisata. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat masih sangat kurang peka dan kurang paham terhadap fasilitas pantai yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di sekitar Pantai Seraya. Oleh karena itu diperlukan pembangunan beberapa fasilitas penunjang yang dapat meningkatkan daya tarik pengunjung dan mendukung perekonomian masyarakat sekitar pantai Seraya.

Kata Kunci: fasilitas; pantai; pariwisata; pembangunan

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor jasa berbasis kreatif. Indonesia dengan potensi pariwisata yang kaya harusnya bisa memaksimalkan potensi yang dimilikinya sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat. Apalagi pariwisata adalah industri yang lebih ramah lingkungan. Pariwisata menjadi salah satu potensi lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Pantai merupakan objek wisata yang memiliki daya tarik dari segi keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan yang diatur dalam UU Kepariwisata no 10 tahun 2009 Pasal 1. Pantai dapat mendukung aktivitas perdagangan dan jasa yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tingginya aktivitas ekonomi tentunya bisa berdampak negatif bagi masyarakat maupun wisatawan jika tidak didukung dengan pembangunan fasilitas yang memadai. (Fajriah, S.D, 2014).

Kurangnya atau tidak memadainya fasilitas penunjang yang ada di tempat wisata, dapat berdampak pada sepiunya pengunjung. Salah satu cara untuk memperbaiki kualitas dari destinasi wisata ialah memberikan fasilitas lengkap untuk seluruh wisatawan. (Arifin. P, 2020). Fasilitas pariwisata inilah yang nantinya dapat mendukung terciptanya kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan bagi para wisatawan saat mengunjungi destinasi wisata. (Arianto, M.E., 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 7 tentang Kepariwisata, mengenai salah satu pilar yang ada dalam pembangunan kepariwisataan yakni pembangunan destinasi pariwisata. Di dalam pembangunan destinasi pariwisata mencakup pembangunan daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, prasarana dan infrastruktur, hingga pemberdayaan masyarakat.

Fasilitas pantai merupakan salah satu faktor yang menunjang daya tarik wisatawan dalam mengunjungi suatu wisata. Pada umumnya, wisatawan akan datang dan berkunjung kembali apabila mendapatkan kepuasan dari wisata dengan tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi segala kebutuhannya selama menikmati wisata tersebut. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut juga diharapkan dapat membuat wisatawan merasa lebih nyaman dan tinggal lebih lama serta memberikan kesan yang baik terhadap daya tarik wisata yang dikunjunginya (Wibowo, 2015). Untuk mendukung

dan memenuhi kebutuhan wisatawan, maka perlu dilakukan penyediaan dan pembangunan fasilitas dan pelayanan yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada wisatawan. Pembangunan fasilitas penunjang pariwisata dapat berupa penyediaan toilet, tempat sampah, tempat ibadah, area food court, lahan Parkir, ramah difabel, loket tiket, papan keselamatan, serta papan informasi.

Salah satu Pantai yang ada di Kota Balikpapan adalah Pantai Seraya terletak di Kelurahan Sepinggian Raya merupakan salah satu pantai yang kurang terjamah oleh khalayak umum karena keberadaannya kurang diketahui. Padahal jika ditinjau lebih jauh, pantai ini merupakan pantai yang memiliki potensi karena letaknya yang sangat strategis yaitu berdekatan dengan bandara Balikpapan dan terletak tidak jauh dari pusat kota. Potensi Pantai ini masih kurang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan belum melakukan pengelolaan yang tepat.

Beberapa permasalahan yang membuat kawasan pesisir Pantai Seraya kurang berkembang seperti sampah yang menumpuk di kawasan pesisir, di bibir pantai masih terdapat banyak tumpukan sampah dari wisatawan yang berkunjung ke pantai ini. Kurangnya promosi sehingga masih banyak orang yang belum mengetahui keberadaan pantai ini. Sarana dan prasarana pantai juga masih sangat kurang memadai karena pantai Seraya ini masih terbilang baru.

Pembangunan fasilitas pantai merupakan salah satu penerapan yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. Dengan kondisi eksisting pantai yang masih kurang menarik perhatian wisatawan, sehingga dipandang perlu untuk melakukan pembangunan fasilitas pendukung pantai melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata Institut Teknologi Kalimantan.

Melalui kegiatan ini diberikan solusi mengenai fasilitas penunjang apa saja yang perlu dibangun, kemudian meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya fasilitas penunjang yang dapat meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Pantai seraya. Harapannya, kegiatan ini bermanfaat untuk menjadi awal pergerakan kegiatan ekonomi khususnya di bidang perdagangan dan jasa sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di sekitar pantai Seraya. Selain itu, masyarakat dapat secara bersama-sama melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas pantai dan terus melakukan pengembangan potensi wisata pantai Seraya.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan di Pantai Seraya yang beralamatkan di Jl. Prona II Gang Perjuangan, RT. 28, Kelurahan Sepinggian Raya, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah 18 Maret 2023.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dibagi menjadi tiga metode aktivitas yang berbeda. Berikut uraian singkat untuk setiap aktivitas:

1. Tahap Persiapan yang dilakukan meliputi beberapa hal berikut:

- a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan. Survei ini dilakukan langsung oleh pelaksana kegiatan dengan cara menyiapkan opsi sasaran kegiatan kemudian menyeleksi sesuai dengan kriteria sasaran kegiatan yang diinginkan. Tim pengabdian mengidentifikasi fasilitas yang dibutuhkan Pantai Seraya dengan melakukan survei/observasi langsung. Dengan melihat bagaimana kondisi eksisting dari seluruh fasilitas yang ada di Pantai Seraya. Setelah melakukan survei di awal didapatkan masalah apa saja yang ada di pantai seraya. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya fasilitas penunjang pariwisata dan belum dikenalnya pantai ini sebagai objek wisata baru. Setelah dilakukan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan, ditetapkan fasilitas apa saja yang perlu segera untuk dibangun dalam rangka pengembangan potensi dan fasilitas wisata pantai Seraya.
- b. Berkoordinasi secara rutin dengan pemerintah setempat. Kemudian melakukan pembuatan proposal kegiatan dan penyelesaian administrasi perijinan pada instansi yang akan dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan.
- c. Pembuatan materi sosialisasi tentang pentingnya pembangunan secara berkelanjutan pada objek wisata dan perlunya fasilitas penunjang wisata.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada pelaksanaannya, untuk mengukur bagaimana pemahaman masyarakat terhadap pentingnya fasilitas penunjang yang dapat meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Pantai seraya dilakukan dengan metode kuesioner. Kuisisioner dibagikan kepada masyarakat pada saat pelaksanaan sosialisasi berlangsung. Responden yang didapatkan ada sebanyak 20 orang yang sebagai perwakilan dari seluruh warga yang ada di Pantai Seraya. Hasil tersebut dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat terhadap fasilitas penunjang yang ada. Melalui observasi langsung dan hasil kuisisioner maka dapat diidentifikasi pembangunan fasilitas apa saja yang perlu segera diadakan untuk menarik minat pengunjung sekaligus untuk mengembangkan potensi wisata pantai Seraya agar dapat berdampak pada peningkatan perekonomian warga setempat. Selama kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan berakhir dilakukan evaluasi dengan tujuan agar kegiatan yang telah dilakukan dapat memenuhi indikator kunci keberhasilan yang ditetapkan.

3. Pembuatan Laporan

Setelah pelaksanaan kegiatan berakhir maka selanjutnya kegiatan akan berfokus pada pembuatan laporan hasil kegiatan. Pembuatan laporan hasil kegiatan ini dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan Program Pengabdian Masyarakat. Kegiatan yang telah dilaksanakan disusun dalam bentuk laporan akhir untuk kemudian dipertanggungjawabkan dan diserahkan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Kalimantan (ITK).

4. Publikasi

Tahap akhir kegiatan setelah pelaporan adalah hasil kegiatan dirangkum dalam sebuah artikel yang nantinya akan diverifikasi untuk diterbitkan sebagai jurnal atau prosiding pada Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Pantai Seraya merupakan salah satu pantai yang memiliki nilai keunikan tersendiri. Lokasi pantai yang berdekatan dengan bandara menjadi salah satu ciri khas dari pantai ini. Pantai Seraya menawarkan pemandangan alam yang indah, dengan garis pantai yang panjang, pasir putih dan wisatawan dapat menikmati pemandangan pantai tersebut dengan nyaman dan dapat menjelajahi lingkungan alam yang ada di sekitarnya. Pantai Seraya merupakan tempat yang ideal untuk para wisatawan berjemur dibawah sinar panas matahari, bermain voli pantai atau hanya bersantai di tepi pantai sambil menikmati pemandangan. Pantai Seraya juga berpotensi untuk menyediakan fasilitas dari berbagai macam aktivitas olahraga air seperti menyelam, berperahu dan masih banyak lagi yang lainnya, dimana pengunjung dapat mengeksplorasi kehidupan bawah laut dengan melakukan *snorkling* atau menyelam di sekitar perairan Pantai Seraya tersebut. Namun hal tersebut harus menjadi tanggung jawab semua pihak, baik dari masyarakat sekitar maupun pihak yang bertanggung jawab terkait aktivitas yang berada di daerah perairan tersebut. Di sekitar Pantai Seraya juga terdapat beberapa warung makan yang menyediakan beberapa makanan dan minuman, kemudian terdapat beberapa desa nelayan yang mempertahankan tradisi dan kehidupan masyarakat pesisir sehingga wisatawan dapat berinteraksi dengan penduduk setempat untuk mempelajari tradisi mereka yang terdapat di Pantai Seraya tersebut.

Namun, terdapat beberapa permasalahan yang membuat kawasan pesisir Pantai Seraya kurang berkembang seperti sampah yang menumpuk di kawasan pesisir, kurangnya promosi sehingga masih banyak orang yang belum mengetahui keberadaan pantai ini, sarana dan prasarana juga masih sangat kurang memadai karena Pantai Seraya ini masih terbilang baru. Untuk melakukan peningkatan kualitas pantai Seraya, masyarakat adalah aktor utama dalam pengembangan ini sehingga butuh diketahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap pembangunan fasilitas dan bagaimana pengambilan solusi yang tepat. Sehingga dilakukan kegiatan kuisisioner untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat terkait fasilitas dan pembangunan berkelanjutan pariwisata.

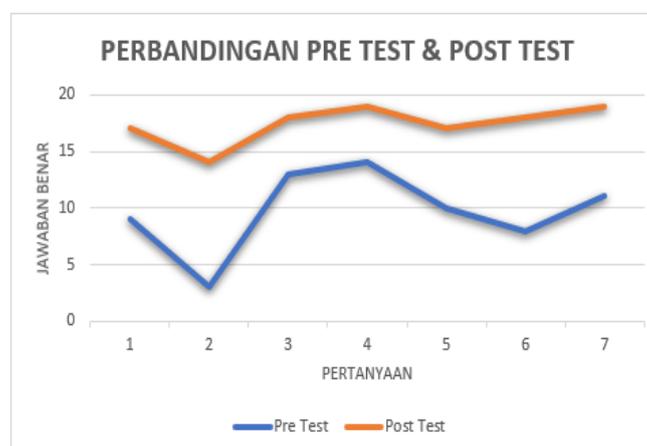
Berdasarkan hasil kuisisioner yang dilakukan terhadap masyarakat didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kuesioner *Pre Test* dan *Post Test*

Pertanyaan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Benar (√)	Salah (X)	Benar (√)	Salah (X)
Soal 1	9	10	17	2
Soal 2	3	16	14	5
Soal 3	13	6	18	1
Soal 4	14	5	19	0
Soal 5	10	9	17	2
Soal 6	8	11	18	1
Soal 7	11	7	19	0

Sumber: Analisis Penulis (2023)

Menurut hasil *PreTest* dan *Post Test* yang dilakukan dari kegiatan sosialisasi, diperoleh perbandingan setelah dan sebelum adanya sosialisasi mengenai pembangunan berkelanjutan di kawasan pariwisata sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Jawaban Benar Saat *Pre Test* dan *Post Test*

Dari data-data yang telah dipaparkan sebelumnya didapatkan persentase dari hasil jawaban warga yang benar sebelum diberikan materi dan setelah diberikan materi adalah sebesar 51,13% pada *Pre Test* dan sebesar 91,73% pada *Post Test*, hal ini menunjukkan terdapat peningkatan sebesar 40,6% setelah warga diberikan pemahaman pada saat sosialisasi.

Selain itu, didapatkan juga fasilitas apa saja yang menjadi kebutuhan dari permasalahan yang ada di Pantai Seraya. Upaya pengembangan dan peningkatan fasilitas penunjang tersebut diwujudkan oleh tim pengabdian dengan membuat beberapa fasilitas penunjang berupa renovasi gapura Pantai Seraya, pembangunan loket tiket, pembangunan papan informasi K3, dan pengadaan papan plang penunjuk arah ke Pantai Seraya. Selain itu, tim juga melakukan upaya untuk *membranding* pantai Seraya agar lebih dikenal oleh khalayak umum melalui media digital berupa pembuatan e-brosur dan akun sosial media Instagram. Langkah ini ditempuh oleh tim pengabdian sebagai ajang promosi agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Semua kegiatan ini tentunya juga harus didukung oleh pemerintah atau dinas terkait.

Fasilitas yang dibangun dalam rangka melengkapi sarana dan prasarana Pantai Seraya diantaranya adalah renovasi gapura. Gapura Pantai Seraya berfungsi sebagai penambah Identitas dari Pantai Seraya. Hal ini menjadi kebutuhan bagi masyarakat di sekitar karena gapura di lokasi Pantai ini sudah

rusak dan usang sehingga butuh dilakukan perbaikan dan pembangunan Gapura Pantai. Renovasi gapura ini berguna untuk memperindah dan mempercantik dari gapura Pantai Seraya yang sudah ada. Proses diawali dengan membersihkan dan pengecatan ulang bagian atas gapura. Selanjutnya dilakukan pembuatan tulisan pantai seraya dengan memanfaatkan ijuk.



Gambar 2. Gapura Pantai Seraya

Program selanjutnya adalah pembuatan loket tiket parkir yang digunakan sebagai tempat petugas untuk menjaga dan mengamankan pintu masuk maupun pintu keluar yang ada di Pantai Seraya. Di lokasi Pantai ini belum terdapat loket tiket sehingga perlu dibangun untuk mempermudah alur keluar masuk pengunjung pantai. Loket yang dibuat merupakan kerangka dari baja yang berdiri diatas rabat beton yang dicor kemudian diberi dinding triplek yang tebal dengan bahan atap dari seng sebagai pelindung untuk petugas dari panas dan hujan. Ukuran loket ini adalah 2 x 2 meter. Kemudian loket tersebut diberikan fasilitas tempat duduk bagi petugas yang akan berjaga. Kondisi eksisting loket tiket yang telah dipasang dapat dilihat pada **Gambar 3**.

Fasilitas ketiga adalah pembuatan plang penunjuk arah/jalan (*signage*) yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai lokasi keberadaan Pantai Seraya. Pembuatan plang penunjuk arah diawali dengan melakukan survei terkait tata letak dari penempatan plang penunjuk arah. Tujuan dari survei ini adalah untuk mendapatkan lokasi pemasangan plang penunjuk arah yang strategis dan informatif, kemudian hasil dari survei tersebut didapatkan 4 *check point* lokasi dipasangnya plang petunjuk arah tersebut mulai dari jalan raya arah masuk ke pantai Seraya hingga gang terakhir. Lokasi pemasangan *signage* terbagi menjadi 4 titik dengan total jarak ± 700 m dari jalan raya. Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan plang ini merupakan bahan alam dari balok kayu dan papan ulir yang telah diolah oleh tim menjadi suatu plang (*signage*) seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 4**.





Gambar 3. Pembuatan loket tiket untuk masuk ke pantai Seraya



Gambar 4. Signage ke arah pantai Seraya

Selain itu, tim pengabdian juga membuat papan informasi keselamatan yang bertujuan sebagai himbauan dan peringatan bagi para pengunjung agar tetap berhati-hati selama berada di lokasi pantai. Papan keselamatan ini berbahan dasar dari tripleks dan balok kayu yang dilapisi dengan plastik agar daya tahannya lebih lama. Perbaikan gapura Pantai Seraya juga menjadi salah satu agenda pengadaan fasilitas penunjang agar tampilan gapura menjadi lebih estetik sehingga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung wisata.



Gambar 5. Pembuatan papan informasi keselamatan

Setelah semua pengadaan fasilitas telah dilakukan, maka diadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bagaimana cara pemeliharaan dan pengembangan fasilitas secara berkelanjutan pada objek wisata terkhusus di pantai Seraya. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan pemaparan rangkaian kegiatan di Aula pertemuan dan sesi foto bersama dengan pemerintah dan warga setempat.



Gambar 6. Sosialisasi dan Penutupan Kegiatan

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pengabdian ini yaitu

- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi terciptanya peningkatan potensi wisata Pantai Seraya melalui pembangunan beberapa fasilitas penunjang seperti renovasi gapura, pembangunan loket tiket, pembangunan papan informasi K3, dan pengadaan papan plang penunjuk arah (*signage*) ke Pantai Seraya. Dengan adanya fasilitas penunjang tersebut diharapkan dapat membuat pantai seraya semakin dikenal, memudahkan, menciptakan kenyamanan, dan daya Tarik bagi pengunjung.
- Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya fasilitas penunjang yang dapat meningkatkan potensi pariwisata di Pantai seraya. Dimana bermanfaat untuk awal pergerakan kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar pantai.
- Meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya memelihara dan mengembangkan fasilitas objek wisata.
- Pentingnya media promosi untuk *membranding* suatu objek wisata agar lebih dikenal oleh khalayak umum untuk menarik wisatawan datang berkunjung.

Saran untuk kegiatan ini adalah diharapkan warga sekitar dapat menjaga semua fasilitas yang sudah terbangun dan kemudian dapat membangun fasilitas yang belum tersedia di lokasi pantai guna menunjang Pantai Seraya sebagai salah satu objek wisata di Kota Balikpapan. Selain itu diharapkan dukungan dari pemerintah setempat dan Dinas terkait agar pembenahan fasilitas secara berkelanjutan dan kegiatan promosi Pantai Seraya dapat diwadahi.

5. Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Kalimantan (ITK) serta pihak mitra yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama kegiatan berlangsung.

Daftar Pustaka

Arianto, M. E., Saptadi, J. D., & Rifai, M. Studi Sarana Prasarana Keselamatan Dan Keamanan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Pantai Parangtritis Dan Pantai Baron Tahun 2021. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*; 2022;7 (2):132-147.

- Arifin, P., & Ardhiansyah, N. N. Penerapan Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan Dalam Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Yogyakarta. *Jurnal Nomosleca*. 2020; 6 (1).
- Fajriah, S. D., & Mussadun, M. Pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan (studi kasus: kawasan pesisir pantai Wonokerto kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*; 2014; 10(2): 218-233.
- Wibowo, A. Kajian Simulasi Desain Rambu Informasi Keselamatan di Tempat Wisata Pantai Parangtritis Berdasarkan Perilaku Budaya. *Jurnal Rekarupa*; 2015; 3(1).